

## Studi Komparatif Literasi Lingkungan Dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Adiwiyata Dengan Non Adiwiyata

Nina Herlina<sup>1)</sup>, Purwati Kuswarini Suprpto<sup>2)</sup>, Diki Muhamad Chaidir<sup>3)</sup>.

<sup>1</sup>Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi  
email: [ninaherlina97@gmail.com](mailto:ninaherlina97@gmail.com)

<sup>2</sup>Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi

<sup>3</sup>Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi

APA Citation: Herlina, N., Suprpto, P. K., & Chaidir, D. M. (2021). Studi Komparatif Literasi Lingkungan Dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Adiwiyata Dengan Non Adiwiyata. Quagga: Jurnal Pendidikan dan Biologi, 13(2), 17-23. doi: 10.25134/quagga.v13i2.4004.

**Abstrak:** Penelitian ini membahas tentang literasi lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa di dua sekolah yang berbeda yakni MAN 2 sebagai sekolah Adiwiyata dan MAN 1 sebagai sekolah Non Adiwiyata, yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan literasi lingkungan dan sikap peduli lingkungan antara sekolah adiwiyata dan non adiwiyata. Penelitian ini dilakukan di MAN 2 dan MAN 1 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2020-2021. Populasinya adalah seluruh kelas XI MIA yang terdiri atas 3 kelas dengan jumlah 87 siswa di MAN 2 dan di MAN 1 Kota Tasikmalaya terdiri dari 5 kelas XI MIA yang berjumlah 173 siswa. Sampel diambil dari kelas XI MIA 1 di MAN 2 dan kelas XI MIA 4 di MAN 1 Kota Tasikmalaya yang diambil berdasarkan teknik purposive sampling. Metodologi: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrumen tes soal literasi lingkungan dan instrumen angket sikap peduli lingkungan yang diberikan kepada kelas sampel. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan literasi lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa sekolah adiwiyata dengan non adiwiyata. Hal ini terbukti berdasarkan uji hipotesis (two way anova) diketahui nilai signifikansi  $0,04 < 0,05$  artinya adanya perbedaan literasi lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa di sekolah adiwiyata dengan non adiwiyata.

**Keywords:** Literasi lingkungan; sikap peduli lingkungan; Adiwiyata; Non Adiwiyata.

**Abstract:** This study discusses environmental literacy and environmental care attitudes of students in two different schools, namely MAN 2 as an Adiwiyata school and MAN 1 as a non-Adiwiyata school, which aims to determine the differences in environmental literacy and environmental care attitudes between Adiwiyata and non Adiwiyata schools. This research was conducted in MAN 2 and MAN 1 Kota Tasikmalaya in the academic year 2020-2021. The population is all class XI MIA which consists of 3 classes with a total of 87 students in MAN 2 and in MAN 1 Kota Tasikmalaya consisting of 5 classes XI MIA totaling 173 students. Samples were taken from class XI MIA 1 in MAN 2 and class XI MIA 4 in MAN 1 Kota Tasikmalaya which were taken based on purposive sampling technique. Methodology: This research is a quantitative study with a comparative approach. The data collection technique used the environmental literacy test instrument and the environmental care attitude questionnaire instrument given to the sample class. Based on the research results, it can be concluded that there are differences in environmental literacy and environmental care attitudes of Adiwiyata and non Adiwiyata school students. This is proven based on the hypothesis test (two way ANOVA), it is known that the significance value is  $0.04 < 0.05$ , which means that there are differences in environmental literacy and environmental care attitudes of students in Adiwiyata and non Adiwiyata schools.

**Keywords:** environmental literacy; environmental care attitude; Adiwiyata; Non Adiwiyata.

## PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah penduduk yang pesat menyebabkan kebutuhan sandang, pangan dan papan juga meningkat. Akibat dari aktivitas manusia yang menyebabkan kerusakan lingkungan sehingga mendorong adanya upaya untuk melakukan perbaikan dan pelestarian lingkungan. Lingkungan hidup adalah suatu kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Pelestarian lingkungan saat ini menjadi perhatian dunia karena sumber daya alam dan lingkungan yang mulai menipis dan rusak akibat manusia. Banyak permasalahan yang timbul akibat krisis lingkungan tersebut diantaranya pemanasan global, penurunan keanekaragaman hayati, pencemaran udara, kebakaran hutan. Berdasarkan uraian di atas, perlu adanya solusi untuk memperbaiki kerusakan lingkungan. Upaya membangun kesadaran masyarakat dimulai sejak dini dari lingkup terkecil keluarga sampai menyentuh pendidikan formal, dimana anak menghabiskan waktu terbanyaknya.

Pendidikan mempunyai peran penting dalam kaitannya dengan pelestarian lingkungan dan sumber daya alam. Pendidikan berusaha mengubah pola pikir dan bertindak siswa. Seperti yang dinyatakan oleh [Surakusumah \(2010:2\)](#), bahwa pendidikan lingkungan hidup perlu diberikan kepada masyarakat terutama kepada peserta didik agar terbentuk kesadaran dan sikap peduli lingkungan sejak dini. Untuk mengatasi dampak kerusakan lingkungan diperlukan perubahan sikap peduli terhadap lingkungan. Menurut [Kemendikbud \(2012:9\)](#) Sikap peduli terhadap lingkungan merupakan tanggung jawab masing-masing individu, yang umumnya sangat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan. Mereka yang memiliki tingkat pengetahuan lingkungan tinggi akan berpengaruh pada sikap dan perilaku peduli lingkungan yang juga akan semakin baik. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap peduli lingkungan adalah adanya pendidikan lingkungan hidup. Hal ini diperkirakan jika pengetahuan lingkungan hidup meningkat maka sikap peduli terhadap lingkungan juga meningkat yang diharapkan dapat mengurangi kerusakan lingkungan di masa yang akan datang. Di Indonesia sendiri

telah dikembangkan program pendidikan lingkungan hidup yang pelaksanaannya di dasarkan oleh keputusan Menteri Lingkungan Hidup. Program Adiwiyata di Indonesia telah diterapkan di beberapa sekolah salah satunya di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Tasikmalaya. Pentingnya literasi lingkungan dan sikap peduli lingkungan yang harus dimiliki oleh siswa sebagai salah satu elemen masyarakat untuk mengatasi isu lingkungan global dan penerapan pendidikan lingkungan hidup di sekolah dilihat dari literasi lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di kelas XI MIA 1 di MAN 2 dan kelas XI MIA 4 MAN 1 Kota Tasikmalaya tahun ajaran 2020-2021 pada bulan Oktober-November 2020. Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif non eksperimen dengan pendekatan komparatif bertujuan untuk mengetahui perbedaan literasi lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa sekolah adiwiyata dengan non adiwiyata. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MIA MAN 2 Kota Tasikmalaya sebanyak 3 kelas yang berjumlah 87 orang serta siswa kelas XI MIA MAN 1 Kota Tasikmalaya sebanyak 5 kelas yang berjumlah 173 siswa. Sedangkan untuk jumlah sampel sebanyak 30 siswa kelas XI MIA di MAN 2 dan 32 siswa di MAN 1 Kota Tasikmalaya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen soal tes literasi lingkungan yang berjumlah 27 soal berupa pilihan ganda dengan lima alternatif jawaban dan instrumen angket sikap peduli lingkungan dengan menggunakan skala likert 1-4.

Literasi lingkungan siswa diukur dengan menggunakan tes literasi lingkungan tentang pengetahuan dan kompetensi yang diadaptasi dan dimodifikasi dari [NAAEE \(North American Association for Environmental Education\) \(2011\)](#) yang mencakup dua komponen yaitu, kompetensi yang meliputi indikator 1) identifikasi masalah lingkungan, 2) analisis masalah lingkungan, 3) investigasi masalah lingkungan, 4) evaluasi dan penilaian pribadi tentang masalah lingkungan dan komponen pengetahuan lingkungan meliputi indikator 1) fisik dan sistem ekologi, 2) sistem sosial, kultur

dan politik 3) pengetahuan permasalahan lingkungan. Data sikap peduli lingkungan diperoleh dengan angket di adaptasi dari Ilker Ugulu (2013) yang mencakup empat indikator yaitu meliputi 1) kesadaran lingkungan (masalah yang berkaitan dengan kesadaran lingkungan seperti kebersihan lingkungan, budaya lingkungan, ekonomi lingkungan), 2) sikap terhadap pemulihan (masalah yang berkaitan dengan pemulihan seperti konsumsi tidak sadar dan menabung sebanyak mungkin), 3) sikap terhadap daur ulang (masalah yang berkaitan dengan daur ulang, memisahkan sampah untuk di daur ulang dan berpartisipasi dalam dan melakukan kegiatan daur ulang), 4) kesadaran lingkungan dan tingkah laku (masalah terkait kesadaran lingkungan dan bekerja secara sukarela untuk lingkungan, berpartisipasi dalam proyek lingkungan dan peduli terhadap lingkungan) yang berisi 35 pernyataan berupa pernyataan positif dan negatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah dengan *Two way Anova* dengan perangkat lunak SPSS versi 25.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil Penelitian

#### 1) Data Statistik Literasi lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan

Literasi lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa MAN 2 dan MAN 1 Kota Tasikmalaya diukur menggunakan soal tes literasi lingkungan yang telah divalidasi sebanyak 27 soal dan angket sikap peduli lingkungan yang telah tervalidasi sebanyak 35 pernyataan. Hasil penelitian literasi lingkungan dan sikap peduli lingkungan disajikan pada Tabel 1 berikut:

**Tabel 1.** Perbandingan nilai rata-rata literasi lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa sekolah adiwiyata dengan non adiwiyata.

Sekolah	Nilai rata-rata literasi lingkungan	Nilai rata-rata sikap peduli lingkungan
MAN 2 Kota Tasikmalaya	76,5	80,16
MAN 1 Kota Tasikmalaya	72,1	76,47

#### 2) Pengujian Prasyarat Analisis

Pada hasil uji normalitas dengan taraf signifikan 5% diketahui nilai signifikansi data

literasi lingkungan di sekolah adiwiyata sebesar 0,186 dan non adiwiyata 0,093 yang artinya data diambil dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan data sikap peduli lingkungan di sekolah adiwiyata didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,200 dan non adiwiyata 0,200 artinya data diambil dari populasi berdistribusi normal.

Selanjutnya adalah hasil uji homogenitas menggunakan uji *Levene* test dengan taraf signifikan 5% diketahui nilai signifikansi literasi lingkungan sebesar 0,901 dan sikap peduli lingkungan 0,124 dapat disimpulkan bahwa semua data berasal dari varians yang homogen.

Uji analisis data dengan menggunakan *Two Way Anova* dengan perangkat lunak SPSS versi 25 disajikan pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2.** Hasil *Two Way Anova*

Tests of Between-Subjects Effects					
Dependent Variable: Hasil					
Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1009.378 <sup>a</sup>	3	336.459	4.688	.004
Intercept	719206.6	1	719206.6	10020.	.000
Sekolah Variabel	450.677	1	450.677	6.279	.014
Sekolah * Variabel	.504	1	.504	.007	.933
Error	8613.064	120	71.776		
Total	728416.0	124			
Corrected Total	9622.441	123			

a. R Squared = ,105 (Adjusted R Squared = ,083)

Hasil analisis data ringkasan hasil uji *two way anova* menunjukkan bahwa taraf signifikansi pada bagian *corrected model* sebesar 0,004. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak, jadi semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat yakni dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh sekolah adiwiyata dan non adiwiyata terhadap literasi lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa. Selanjutnya taraf signifikansi pada *Intercept* sebesar 0,00 yang berarti nilai variabel

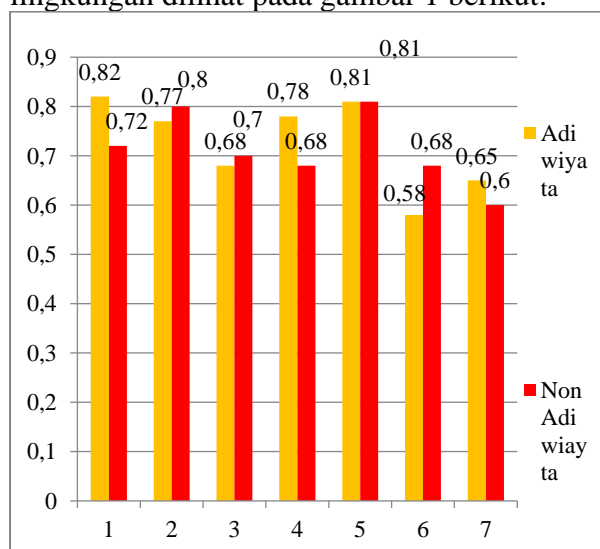
terikat tidak perlu dipengaruhi keberadaan variabel bebas, artinya tanpa ada pengaruh variabel bebaspun, variabel terikat dapat berubah nilainya.

Berdasarkan hasil pengolahan data nilai signifikansi sebesar 0,014 pada bagian sekolah, karena nilainya dibawah 0,05 maka  $H_0$  ditolak artinya sekolah berpengaruh signifikan. Selanjutnya nilai signifikansi pada bagian Variabel (literasi lingkungan dan sikap peduli lingkungan) sebesar 0,006 karena nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Sehingga ada perbedaan literasi lingkungan dan sikap peduli lingkungan. Pada bagian Sekolah \* Variabel nilai signifikansi sebesar 0,93 artinya tidak adanya interaksi sekolah adiwiyata dan non adiwiyata terhadap literasi lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa.

## b) Pembahasan

### 1) Literasi Lingkungan

Literasi lingkungan siswa diukur dengan menggunakan instrumen soal tes yang berjumlah 27 pertanyaan yang terbagi kedalam tujuh indikator yaitu: 1) identifikasi masalah lingkungan; 2) analisis masalah lingkungan; 3) investigasi masalah lingkungan; 4) evaluasi dan penilaian pribadi tentang masalah lingkungan; 5) fisik dan sistem ekologi; 6) sistem social; kultur dan politik; 7) pengetahuan permasalahan lingkungan. Untuk lebih jelasnya rata-rata skor tiap tingkatan tiap indikator literasi lingkungan dilihat pada gambar 1 berikut:



**Gambar 1.** Diagram Batang Skor Rata-rata Indikator Literasi Lingkungan siswa di Sekolah Adiwiyata dengan Non Adiwiyata

Keterangan: 1) identifikasi masalah lingkungan, 2) analisis masalah lingkungan, 3) investigasi masalah lingkungan, 4) evaluasi dan penilaian pribadi tentang masalah lingkungan 5) fisik dan sistem ekologi, 6) sistem sosial, kultur dan politik 7) pengetahuan permasalahan lingkungan

Berdasarkan gambar 1. Dapat dilihat bahwa dari ke tujuh indikator literasi lingkungan diperoleh skor rata-rata indikator tertinggi pada sekolah adiwiyata yaitu indikator Mengidentifikasi masalah lingkungan sebesar 0,82. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah dapat mengenali isu-isu terutama yang menyangkut permasalahan lingkungan yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Pada sekolah adiwiyata siswa mampu mengembangkan kemampuan literasi lingkungan pada indikator 1) identifikasi masalah lingkungan; 4) evaluasi dan penilaian pribadi tentang masalah lingkungan; 7) pengetahuan permasalahan lingkungan. Menurut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran biologi, pemahaman mengenai permasalahan lingkungan diintegrasikan dalam beberapa mata pelajaran yang berkaitan dengan permasalahan lingkungan di sekitarnya. Untuk menambah wawasan informasi mengenai lingkungan hidup, sekolah menyediakan taman literasi yang diperuntukkan untuk siswa. Program adiwiyata di sekolah mengharuskan siswa ikut berpartisipasi dalam pembiasaan menjaga lingkungan di sekolah. Siswa di sekolah tersebut baru sampai kepada pembiasaan siswa untuk bertindak tertib, seperti tertib membuang sampah, tidak merusak tanaman, tidak menyakiti atau membunuh hewan, meminimalisir penggunaan kendaraan bermotor serta melaksanakan *reuse*, *reduce* dan *recycle*. Siswa sudah menyadari dan berupaya untuk berpartisipasi dalam menjaga lingkungan dengan dilandasi pengetahuan mengenai masalah-masalah lingkungan. Sedangkan rata-rata indikator terendah yaitu indikator memahami sistem sosial, kultur dan politik yang berkaitan dengan masalah lingkungan sebesar 0,58, berarti siswa masih kurang memahami mengenai interaksi manusia dan lingkungan yang berkaitan dengan sistem budaya, politik dan sosial. Hal ini terjadi karena masih kurangnya sumber belajar siswa untuk memperoleh informasi mengenai sistem sosial,

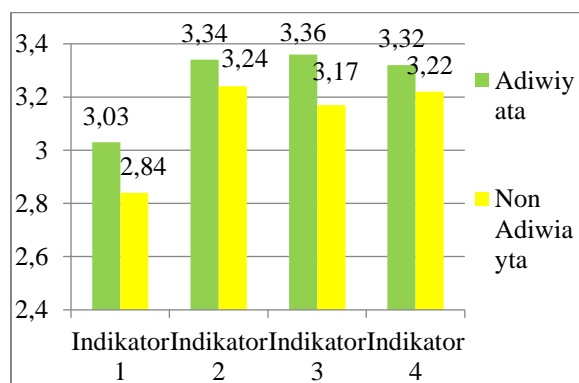


kultur dan politik yang berkaitan dengan masalah lingkungan.

Sedangkan pada sekolah non adiwiyata rata-rata indikator tertinggi yaitu indikator memahami sistem fisik dan ekologi sebesar 0,81. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang baik dalam memahami sistem fisik dan konsep ekologi. Pada sekolah non adiwiyata mampu mengembangkan literasi lingkungan pada indikator 2) analisis masalah lingkungan; 3) investigasi masalah lingkungan; 6) sistem sosial, kultur dan politik. Sedangkan rata-rata indikator terendah yaitu indikator pengetahuan permasalahan lingkungan sebesar 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih kurang dalam pengetahuan mengenai permasalahan lingkungan yang muncul dari dampak biofisik yang terjadi akibat perilaku manusia. Menurut data hasil wawancara dengan guru mata pelajaran biologi di sekolah MAN 1 Tasikmalaya yang merupakan sekolah berbudaya lingkungan, sekolah menerapkan pembelajaran mengenai pengetahuan lingkungan melalui mata pelajaran yang berkaitan dengan permasalahan lingkungan salah satunya pelajaran biologi. Salah satu upaya untuk menanamkan literasi lingkungan kepada siswa adalah dengan mengaitkan pembelajaran mengenai konsep lingkungan dalam menghadapi permasalahan-permasalahan lingkungan yang terjadi di sekitarnya. Dalam pembelajaran biologi yang mengkaji berbagai persoalan yang berkaitan dengan lingkungan dengan fenomena makhluk hidup dan interaksinya dengan lingkungan serta mempelajari kejadian-kejadian alamiah yang berada di sekitar kehidupan manusia di alam semesta. Karena itu dalam pembelajaran sains siswa harus didekatkan dan diakrabkan dengan lingkungannya ([Wagiyatun,2013](#)).

## 2) Sikap Peduli Lingkungan

Sikap peduli lingkungan siswa diukur dengan menggunakan instrumen angket berupa pernyataan pernyataan positif dan negatif yang totalnya berjumlah 35 butir pernyataan yang terbagi menjadi 4 indikator yang meliputi 1) kesadaran lingkungan, 2) sikap terhadap pemulihan, 3) sikap terhadap daur ulang, 4) kesadaran lingkungan dan tingkah laku. Untuk lebih jelasnya rata-rata nilai pencapaian tiap tingkatan indikator sikap peduli lingkungan dapat dilihat pada gambar 2 berikut:



**Gambar 2.** Diagram Batang Skor Rata-rata Indikator Sikap Peduli Lingkungan siswa di Sekolah Adiwiyata dengan Non Adiwiyata  
Keterangan: 1) kesadaran lingkungan, 2) sikap terhadap pemulihan, 3) sikap terhadap daur ulang, 4) kesadaran lingkungan dan tingkah laku.

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat bahwa dari ke empat indikator sikap peduli lingkungan diperoleh rata-rata indikator tertinggi pada sekolah adiwiyata yaitu indikator Sikap terhadap daur ulang sebesar 3,36. Indikator sikap terhadap daur ulang lebih baik dari indikator lainnya. Kondisi sekolah adiwiyata yang mempartisipasikan siswa dalam pemanfaatan sampah dalam kegiatan daur ulang di sekolah serta membiasakan siswa untuk membawa bekal makanan dari rumah untuk mengurangi penggunaan plastik. Kemudian untuk rata-rata indikator terendah yaitu indikator kesadaran lingkungan sebesar 3,03. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih kurang memiliki kesadaran untuk menjaga dan merawat lingkungan. Keadaan tersebut dapat dipengaruhi dari kurangnya pola pembiasaan yang diajarkan sejak kecil, terutama lewat keluarga dan lingkungan sekolah.

Sedangkan pada sekolah non adiwiyata rata-rata skor indikator tertinggi yaitu indikator sikap terhadap pemulihan sebesar 3,24. Indikator sikap terhadap pemulihan memiliki skor rata-rata lebih tinggi dari indikator lainnya. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan guru biologi di sekolah MAN 1 Kota Tasikmalaya bahwa siswa dilibatkan dalam program bank sampah yang diselenggarakan oleh sekolah sebagai upaya melatih siswa dalam menjaga lingkungan. Kemudian untuk rata-rata skor indikator terendah yaitu indikator kesadaran lingkungan sebesar 2,84. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kurangnya rasa tanggung

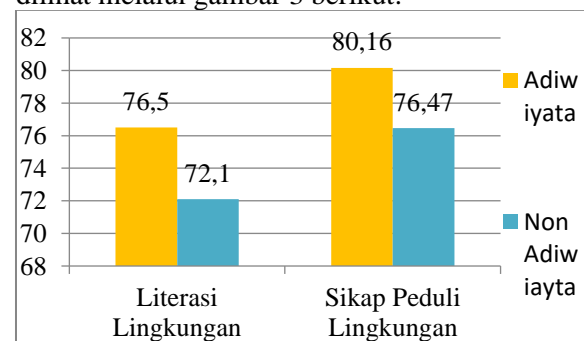
jawab menjaga lingkungan ataupun faktor pembiasaan di keluarga dan sekolah. Dapat disimpulkan bahwa pada sekolah adiwiyata memiliki rata-rata skor lebih tinggi tiap indikator sikap peduli lingkungan daripada sekolah non adiwiyata. Menurut [Utaya, dkk \(2018\)](#) pendidikan lingkungan merupakan subjek penting dalam pendidikan. ([Kasi, Sumarni, & Astina, 2018](#)) menyatakan bahwa dalam membangun kepedulian dan perhatian seseorang terhadap lingkungan yaitu dengan memberikan hal penting yaitu pengetahuan dan kesadaran mengenai ruang lingkup masalah lingkungan. Seperti yang dikatakan oleh [Miller \(2012\)](#) bahwa suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon tertentu, dan pembelajaran paling khusus dalam dunia pendidikan. Perilaku peduli lingkungan tidak hanya dibiasakan dalam lingkungan keluarga, tetapi juga harus ditumbuh kembangkan dalam sistem pendidikan.

### 3) Perbedaan Literasi Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan siswa Sekolah Adiwiyata dengan Non Adiwiyata

Hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas XI MIA 1 MAN 2 Kota Tasikmalaya dan XI MIA 4 MAN 1 Kota Tasikmalaya, didapatkan data yang kemudian di analisis dengan uji Two Way Anova dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25 for windows. Berdasarkan hasil pengolahan data nilai signifikansi pada bagian *corrected model* sebesar 0,004. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak, jadi semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat yakni dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh sekolah adiwiyata dan non adiwiyata terhadap literasi lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa. Selanjutnya taraf signifikansi pada *Intercept* sebesar 0,00 yang berarti nilai variabel terikat tidak perlu dipengaruhi keberadaan variabel bebas, artinya tanpa ada pengaruh variabel bebaspun, variabel terikat dapat berubah nilainya. Nilai signifikansi pada bagian Sekolah sebesar 0,014, karena nilainya dibawah 0,05 maka  $H_0$  ditolak artinya sekolah berpengaruh signifikan. Selanjutnya nilai signifikansi pada bagian Variabel sebesar 0,006 karena nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05

maka  $H_0$  ditolak. Sehingga ada perbedaan literasi lingkungan dan sikap peduli lingkungan. Pada bagian Sekolah\*Variabel nilai signifikansi sebesar 0,93 artinya tidak adanya interaksi sekolah adiwiyata dan non adiwiyata terhadap literasi lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa. Adanya perbedaan tersebut karena adanya perbedaan program tentang lingkungan di kedua sekolah. Di MAN 2 Kota Tasikmalaya yang merupakan sekolah adiwiyata pemahaman tentang pengetahuan lingkungan diterapkan melalui beberapa mata pelajaran seperti Biologi dan Kewirausahaan. Siswa disekolah tersebut dilibatkan langsung dalam menjaga dan merawat kelestarian lingkungan di sekolah melalui berbagai kegiatan tentang lingkungan yang diselenggarakan oleh sekolah. Sedangkan di MAN 1 Kota Tasikmalaya pemahaman tentang pengetahuan lingkungan diaplikasikan melalui mata pelajaran Biologi. Sekolah mengadakan program yang melibatkan siswa melalui komunitas Pecinta alam di sekolah dan dalam program lingkungan di sekolah seperti bank sampah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian ([Iswari & Utomo, 2017](#)) yang menyatakan bahwa pengetahuan lingkungan hidup siswa SMA Adiwiyata lebih tinggi dibanding siswa non Adiwiyata dan sikap peduli lingkungan siswa SMA Adiwiyata dengan siswa non Adiwiyata termasuk dalam kategori baik. Hal tersebut dapat dipengaruhi dari berbagai faktor yang mempengaruhinya salah satunya lingkungan tempat belajar. Perbedaan literasi lingkungan dan sikap peduli lingkungan dapat dilihat melalui gambar 3 berikut:



**Gambar 3.** Diagram Nilai Rata-rata Literasi Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Adiwiyata dengan Non Adiwiyata

Diagram pada gambar 3 tersebut memperlihatkan bahwa nilai rata-rata literasi

lingkungan di sekolah adiwiyata sebesar 76,05 dan 72,10 di sekolah non adiwiyata. Sedangkan sikap peduli lingkungan di sekolah adiwiyata memiliki nilai rata-rata 80,16 dan 76,47 di sekolah non adiwiyata. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata literasi lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa sekolah adiwiyata lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata literasi lingkungan dan sikap peduli lingkungan di sekolah non adiwiyata. Hal ini disebabkan karena sekolah adiwiyata dalam setiap mata pelajaran telah mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup dalam pembelajarannya. Menurut Setyowati (dalam [Rahmadiani, 2019](#)) pendidikan formal di Indonesia adalah sekolah dan melalui program adiwiyata pada setiap jenjang dan tingkatan sekolah pendidikan lingkungan hidup diintegrasikan ke dalam kurikulum sekolah.

Perbedaan tersebut sejalan dengan hasil wawancara dari setiap guru mata pelajaran biologi. Menurut guru mata pelajaran biologi di MAN 2 Kota Tasikmalaya program adiwiyata di sekolah diterapkan agar siswa memiliki pengetahuan mengenai lingkungan dan dapat menjaga lingkungan hidup sekitarnya. Selain membangun literasi lingkungan, melalui program adiwiyata juga diharapkan dapat mengembangkan sikap dan perilaku peduli terhadap lingkungan. MAN 1 Kota Tasikmalaya yang merupakan sekolah non adiwiyata (berwawasan lingkungan) menerapkan nilai-nilai dan peduli lingkungan di sekolahnya. Sekolah juga menerapkan program *Go Green* yang melibatkan seluruh warga sekolah. Hal tersebut bertujuan untuk melatih siswa mengenai pentingnya menjaga dan merawat lingkungan hidup sekitarnya.

## SIMPULAN

Terdapat perbedaan literasi lingkungan dan sikap peduli lingkungan siswa sekolah adiwiyata dengan non adiwiyata. Hal ini dapat dilihat bahwa sekolah adiwiyata memiliki nilai rata-rata nilai literasi lingkungan dan sikap peduli lingkungan lebih besar dibandingkan sekolah non adiwiyata

## REFERENSI

Iswari, R. D., & Utomo, S. W. (2017). Evaluasi Penerapan Program Adiwiyata Untuk

Membentuk Perilaku Peduli Lingkungan di Kalangan Siswa (Kasus: SMA Negeri 9 Tangerang Selatan dan MA Negeri 1 Serpong). *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 15(1), 35. <https://doi.org/10.14710/jil.15.1.35-41>

- Kasi, K., Sumarmi., & Astina, I. K. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Service Learning terhadap Sikap Peduli Lingkungan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2012). *Dokumen Kurikulum 2013*. Kemendikbud. Jakarta. 21 hlm.
- Miller, C. (2012). Educating for Environmental Literacy in America's Public Schools North American Association for Environmental Education. (2011). *Developing a Framework for Assessing Environmental Literacy*. Washington, D.C.
- Rahmadiani, Utaya. S, Bachri. S (2019). Ecological Literacy Siswa SMA Adiwiyata dan Non Adiwiyata. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*
- Surakusumah, Wahyu (2010). Konsep Pendidikan Lingkungan di Sekolah: Model Uji Coba Sekolah Berwawasan Lingkungan. [http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR.\\_PEND.\\_BIOLOGI/197212031999031-WAHYU\\_SURAKUSUMAH/Konsep\\_Pendidikan\\_Lingkungan\\_Hidup.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPMIPA/JUR._PEND._BIOLOGI/197212031999031-WAHYU_SURAKUSUMAH/Konsep_Pendidikan_Lingkungan_Hidup.pdf)
- Ugulu, I., Sahin, M., & Baslar, S. (2013). High School Students' Environmental Attitude: Scale Development and Validation. *Int J Edu Sci*, 5(4), 415-424.
- Utaya, S., Djatmika, E. T., Syafrudie, H. A., & Degeng, I. N. S. (2018). Analisis of Environmental Education Content Materials at Adiwiyata Junior High Schools in East Java. *CIEE Journal The University of Kitakyushu*, (16).
- Wagiyatun. (2011). Pengaruh Pengetahuan Pencemaran Lingkungan Terhadap Kepedulian Lingkungan Peserta Didik SMP. Semarang: IAIN Walisongo.